

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN
JAM'İYATUL QUR'AN RUNGKUT SURABAYA 1990-2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

ABDULLOH SHAHID

(A72219044)

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdulloh Shahid

NIM : A72219044

Program Studi: Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Ampel

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an Rungkut
Surabaya 1990-2021**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 25 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Abdulloh Shahid

NIM. A72219044

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

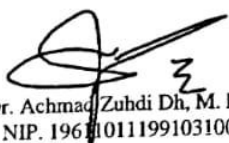
SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN JAM'İYATUL
QUR'AN RUNGKUT SURABAYA 1990-2021

oleh
Abdulloh Shahid
NIM. A72219044


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 25 Juni 2023

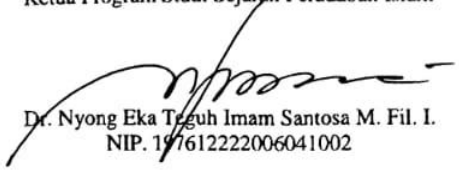
Pembimbing 1


Dr. Achmad Zubdi Dh, M. Fil I
NIP. 196110111991031001

Pembimbing 2


Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos.,M.Si.
NIP. 197211292000031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam


Dr. Nyong Eka Teguh Imam Santosa M. Fil. I.
NIP. 197612222006041002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **Tulis Judul Skripsi dengan Font Kapital di setiap Kata dan Cetak Tebal** yang disusun oleh Nama Lengkap (NIM. 123456) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 14 Juli 2023

Dewan Penguji:

Ketua Penguji

Dr. Achmad Zuhdi Dh, M. Fil I
NIP. 196110111991031001

Anggota Penguji

Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos., M.Si.
NIP. 197211292000031001

Anggota Penguji

I'in Nur Zulaili, M.A
NIP. 199503292020122027

Anggota Penguji

Juma, M.Hum
NIP. 198801122020121009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya



H. Muhammad Kurjum, M. Ag.
NIP. 196909251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdulloh Shahid
NIM : A72219044
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : abdullohshahid@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

“Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Jam’iyatul Qur’an
Rungkut Surabaya 1990-2021”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2023

Penulis

(Abdulloh Shahid)

ABSTRAK

Shahid, Abdulloh (2023). *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an Rungkut Surabaya 1990-2021*. Program Studi Sejarah Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Dr. Achmad Zuhdi Dh, M. Fil I. (II) Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimana peran Nyai Ulaiyah dalam sejarah pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an. (2) Bagaimana perkembangan pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an (3) Bagaimana Pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an.

Berdasarkan tiga rumusan permasalahan tersebut selanjutnya peneliti cermati dengan menggunakan pendekatan *historis* dan pendekatan *sosiologis*. Pendekatan historis digunakan untuk menjelaskan sejarah pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an beserta perkembangannya. Sedangkan pendekatan sosiologis digunakan untuk menjelaskan hubungan pondok pesantren dengan masyarakat sekitar. Teori yang digunakan adalah teori perkembangan sejarah Ibnu Khaldun dan teori oleh Arnold J. Toynbee. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah melalui empat tahap, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (penulisan).

Adapun hasil dari penelitian ini antara lain: (1). Ponpes Jam'iyatul Qur'an dirintis pada tahun 1990 dalam bentuk majelis ta'lim didirikan oleh Nyai Ulaiyah, kemudian dalam 2 tahun berkembang menjadi sebuah TPQ yang bertempat di rumah orang tua Nyai Ulaiyah. (2). Perkembangan Ponpes Jam'iyatul Qur'an dimulai pada tahun 2002 ketika ada tetangga Nyai Ulaiyah mewakafkan sebidang tanah untuk dibuat mengaji dan musholla. (3) Pandangan masyarakat sekitar terhadap Ponpes Jam'iyatul Qur'an kebanyakan positif karena pengaruh dan dampak yang diberikan pesantren ke masyarakat menuju hal yang lebih baik cukup signifikan.

Kata kunci: Ponpes Jam'iyatul Qur'an, Nyai Ulaiyah, Surabaya

ABSTRACT

Shahid, Abdulloh (2023). History of the Development of the Jam'iyatul Qur'an Rungkut Islamic Boarding School in Surabaya 1990-2021. Islamic History Study Program, Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisors: (I) Dr. Achmad Zuhdi Dh, M. Fil I. (II) Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos., M.Sc.

This study aims to describe: (1) What is the role of Nyai Ulaiyah in the history of the Jam'iyatul Qur'an Islamic boarding school. (2) How is the development of the Jam'iyatul Qur'an Islamic boarding school (3) What is the public's view of the Jam'iyatul Qur'an Islamic boarding school.

Based on the three formulations of the problem, the researcher then examines it using a historical and a sociological approach. The historical approach is used to explain the history of the Jam'iyatul Qur'an Islamic boarding school and its development. While the sociological approach is used to explain the relationship between Islamic boarding schools and the surrounding community. The theory used is the theory of historical development by Ibn Khaldun and the theory by Arnold J. Toynbee. The research method used is the historical method through four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography (writing).

The results of this study include: (1). Jam'iyatul Qur'an Islamic Boarding School was pioneered in 1990 in the form of a ta'lim assembly founded Nyai Ulaiyah, then within 2 years it developed into a TPQ which took place at Hj's parents' house. Ulaiyah. (2). The development of the Jam'iyatul Qur'an Islamic Boarding School began in 2002 when Nyai Ulaiyah donated a plot of land to make the Koran and a prayer room. (3) The views of the surrounding community towards the Jam'iyatul Qur'an Islamic Boarding School are mostly positive because the influence and impact that the pesantren has on the community towards better things is quite significant.

Keywords: Jam'iyatul Qur'an Islamic Boarding School, Nyai Ulaiyah, Surabaya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan popularitas muslim terbanyak di dunia¹, hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran tokoh pemuka agama dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karenanya, banyak masyarakat di Indonesia yang beragama Islam sehingga membuat Indonesia sebagai negara dengan penganut agama Islam terbanyak di dunia. Peran ulama di Indonesia sangat besar dalam proses menyebarkan agama Islam melalui dakwah, kiai dan ulama ikut membentuk dan mewarnai kehidupan masyarakat dalam proses berdakwahnya, lebih penting lagi peran ulama dan kiai dalam masyarakat yakni memimpin dan membentuk kepribadian masyarakat dan mengembangkan pendidikan agama bagi umat Islam sesuai ajaran Islam.

Sekitar abad ke-14 M ketika salah satu lembaga pendidikan tradisional mulai bermunculan salah satunya yakni pondok pesantren menurut Wahjoetomo². pada saat itu pondok pesantren hadir di tengah masyarakat buta huruf (masyarakat yang belum mengenal huruf, tidak bisa membaca dan

¹ Ananda, "11 Negara Islam Terbesar Di Dunia Beserta Jumlah Populasinya", <https://www.gramedia.com/best-seller/negara-islam-terbesar-di-dunia/> diakses 6 Februari 2023

² H. Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Inteletual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 89.

menulis) sebagai lembaga pendidikan. Salah satu sistem yang biasanya ada di pesantren yakni *Sorogan* dan *bandongan*³.

Fungsi pendidikan pesantren kini bisa disebut sebagai alat pengendalian sosial (*agent of social control*) bagi masyarakat. Maksudnya pesantren berkontribusi pada pengendalian sosial dengan mengarahkan perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang diinginkan oleh pesantren dan masyarakat yang tentu dengan landasan ilmu agama. Karena begitu pentingnya peran pesantren itu sendiri dalam kehidupan sosial sehingga perlu dikaji lagi lebih dalam sebagai objek penelitian. Tatkala terjadi penyimpangan sosial (*deviation*) dalam masyarakat, khususnya penyimpangan dalam hal yang berkaitan dengan nilai ajaran Islam, maka fungsi pesantren sebagai alat pengendalian social harus dapat berjalan sebagaimana mestinya⁴.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam tradisional yang ada di Indonesia. Kedudukan pondok pesantren yang telah menyatu dalam keseharian masyarakat Islam di Indonesia. Pondok pesantren merupakan salah satu dakwah Islam tertua dan sudah ada ketika masuknya agama Islam di Indonesia. Dengan ditandai munculnya kerajaan Islam di Aceh dan abad pertama Hijriyah, sebagian yang lain berpendapat istilah

³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 1.

⁴ Irfan Paturohman, "Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman Di Lingkungannya", *Jurnal Tarbawi* (2012).

pesantren ini muncul pada zaman Wali Songo yaitu abad ke 15 hingga abad ke 17⁵.

Pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an merupakan pesantren yang didirikan oleh Hj Ulaiyah. Yang bertempat di daerah Rungkut tengah Surabaya jawa timur, pesantren yang didirikan tahun 1990 ini mempunyai latar belakang berdiri dari Hj Ulaiyah yang pada waktu itu melihat kondisi desa rungkut tengah tidak ada tempat untuk masyarakat mengaji, dan dari beliau sendiri mempunyai keinginan untuk melakukan syiar ditambah dorongan dari kyai beliau untuk melakukan syiar agama Islam.

Pesantren Jam'iyatul Qur'an memiliki peran penting di masyarakat terutama desa Rungkut tengah, para santri yang mengaji di pesantren ini tidak mengenal usia mulai dari anak-anak sampai orang dewasa masih aktif mengikuti kegiatan pengajian yang ada di pesantren ini, untuk yang anak-anak tiap sore mengikuti kegiatan TPQ dengan metode qiro'ah, tilawati, dan umi. sedangkan orang dewasa mengikuti pengajian kitab safinatun najah tiap jum'at setelah sholat jum'at. Awal berdiri pesantren ini bermula dari sebuah TPQ yang berfokus pada pembelajaran baca Al Qur'an hingga tahun 2000 melihat antusias santri yang semakin tambah banyak maka Hj, Ulaiyah mendirikan sebuah pesantren dan mempunyai sistem santri kalong atau tidak menetap dikarenakan hambatan dana dan tempat yang kurang mendukung.

⁵ Matsuki HS dan M. Ishom, *Intelektualisme Pesantren Potret Tokoh dn Cakrawala Pemikiran di Era Pertumbuhan Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 14.

Pesantren Jam'iyatul Qur'an ini terkenal dengan para santri nya yang lulus dari TPQ pasti bisa membaca Al Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar dan waktu munaqosah para santri tidak ada yang tidak lulus, dan ada beberapa santri yang mampu menjadi tahfidz hafal beberapa juz dalam Al Qur'an⁶.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut. Penulis tertarik untuk mengetahui secara mandalam tentang pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an sehingga penulis merumuskannya dengan judul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an Rungkut Tengah Surabaya 1990-2021"

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, dapat disimpulkan sebuah rumusan masalah sebagai pembahasan dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Nyai Ulaiyah dalam sejarah berdirinya pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an?
2. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an 1990-2021?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an?

⁶ Muchammad Sirojul Faizin, *Wawancara*, Surabaya, 28 Februari 2023

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan yang ingin peneneliti sampaikan yakni:

1. Untuk mengetahui peran Nyai Ulaiyah dalam sejarah berdirinya pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an.
2. Untuk mengetahui perkembangan pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an 1990-2021.
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini setidaknya ada dua aspek yaitu :

1. Aspek Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penulis dapat memberikan informasi mengenai sejarah pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an dan peran Hj Ulaiya dalam mengasuh dan mengembangkan pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an mulai tahun 1990 sampai dengan 2021

2. Aspek Akademik

Dari aspek akademik diharapkan penelitian ini bisa menjadi penambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an.

penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis menurut sartono kartodirjo adalah suatu cara pandang dan kerangka pemikiran yang digunakan oleh para sosiolog untuk memahami masyarakat dan segala dinamikanya. Yang fungsinya untuk mengetahui sejarah berdirinya pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an dan untuk mengetahui perkembangan dari pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an. Sejarah merupakan kenyataan subjektif, karena setiap sudut pandang atau generasi dapat mengarahkan pandangannya terhadap peristiwa yang telah terjadi itu dengan berbagai interpretasi yang erat kaitannya dengan sikap hidup, pendekatan, atau orientasinya¹³.

Selanjutnya, penulis menggunakan teori perkembangan sejarah dalam penelitian ini yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun, bahwasannya semua yang ada di dunia selalu berkembang ke arah yang lebih baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anatara lain seperti ekonomi, pendidikan, dan sosial. Pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an ikut merasakan perkembangan terutama di bidang pendidikan, yang mulanya pesantren ini hanya berbentuk TPQ dengan kegiatan yang hanya berfokus dalam pengajaran membaca Al Qur'an kini menjadi pondok pesantren dengan metode kalong dengan banyak agenda kegiatan pengajian kitab dan pembelajaran tahfidz dan peringatan hari-hari besar agama Islam.

¹³ Dudung Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP, 2017), 14.

Dalam penelitian ini teori lain yang digunakan peneliti dalam menulis skripsi ini yakni teori *Challenge and respons* oleh Arnold J. Toynbee, teori ini digunakan peneliti untuk memahami perkembangan sejarah, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok, para santri, masyarakat sekitar dan perangkat desa setempat untuk mengumpulkan data atau informasi.

1.7 Metode Penelitian

Dalam menelaah penelitian ini metode yang digunakan yakni metode sejarah, karena penelitian ini berdasarkan kejadian fakta yang pernah terjadi di masa lampau¹⁴. Metode sejarah adalah metode yang melihat kembali masa lampau dan mengkajinya secara kritis. Penulis mendapatkan data yang ada dari berbagai sumber seperti dari buku, dokumen, dan peristiwa lainnya baik yang tidak tertulis seperti wawancara dengan dengan informan yakni keluarga, santri, guru, dan masyarakat sekitar pesantren, ataupun yang tertulis. Adapun tahapan yang perlu digunakan dalam penelitian yang menggunakan metode sejarah yakni:

1. Heuristik

Dalam penelitian sejarah Heuristik merupakan langkah awal yang sangat penting. Dimana penulis mengumpulkan berbagai jejak sejarah, ini merupakan sebagai bentuk nyata bukti peristiwa di masa lalu.

¹⁴ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2007), 43.

Sumber sejarah dibagi menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder¹⁵ :

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang disaksikan langsung oleh saksi mata sejarah dianggap sebagai sumber primer. Mereka bisa dalam bentuk buku, catatan, atau dokumen, yang merupakan sumber utama informasi...:

- 1) Muchammad Sirojul Faizin, yang merupakan putra kedua dari Nyai Ulaiyah.
- 2) Achamad Chafidus said, pengajar pesantren Jam'iyatul Qur'an.
- 3) Arsip-arsip yang dimiliki pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder berfungsi sebagai sumber kedua yang mendukung penelitian ini, bersumber dari informasi yang diperoleh dari pihak ketiga yang tidak terlibat langsung dengan kejadian tersebut¹⁶, seperti saksi sejarah, teman para pelaku, keluarga pelaku. studi kepustakaan juga termasuk dalam sumber sekunder contohnya membaca surat kabar, artikel, buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁵ Ibid., 55.

¹⁶ Dudung Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP, 2017), 14

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik sumber atau verifikasi merupakan langkah yang harus dilakukan setelah melakukan pengumpulan sumber, Dalam tahap ini penulis melakukan kritik terhadap sumber yang telah diperoleh, Tujuan sebenarnya dari kritik sumber ini adalah untuk mengevaluasi kredibilitas dan otentisitas dari sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan. Kritik sumber dibagi menjadi dua yakni:

a. Kritik Internal

Kritik Intern adalah suatu proses atau langkah yang dilakukan untuk menilai data yang diperoleh dengan maksud mendapat data yang kredibilitas atau dapat dipercaya. Kajian ini berfungsi untuk membuktikan keabsahan suatu sumber yang diperoleh secara lisan dan sumber-sumber mengenai Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an Rungkut Surabaya. Dalam kritik ini penulis melakukan kritik dengan cara menyandingkan atau mencocokkan dengan sumber yang didapat.

b. Kritik Eskternal

Kritik eksternal adalah proses untuk menentukan apakah suatu sumber sejarah otentik atau tidak¹⁷, dalam kritik ekstern ini penulis yakin bahwa sumber yang di dapat sudah cukup terpercaya, karena penulis memperoleh sumber dari anak kandung tokoh yang sedang diteliti dan masih hidup Gus Sirojul Faizin, Achamad Chafidus said

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wawancara, 2013), 77-78.

Bab III, membahas perkembangan pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an, mulai dari perkembangan sistem pendidikan pesantren, perkembangan sarana dan prasarana, dan hubungan yang pernah dijalin dengan pihak luar terkait pengembangan pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an.

Bab IV, membahas terkait pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an. Mulai dari pengaruh pesantren bagi masyarakat itu apa, kelebihan dan kekurangan dari pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an menurut pandangan masyarakat.

Bab V, sebagai bagian penutup yang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

PERAN Nyai Ulaiyah DALAM SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN JAM'İYATUL QUR'AN RUNGKUT SURABAYA

2.1 Biografi Pendiri Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang biasanya terletak di pedesaan dan dijalankan oleh seorang kepala sekolah yang dikenal sebagai kiai. Di pondok pesantren, para santri atau siswa belajar tentang agama Islam dalam satu lingkungan yang disebut sebagai asrama. Peran kiai di dalam pondok pesantren sangat penting. Seperti menjadi guru, mentor, dan pemimpin spiritual bagi para santri. Kiai bertanggung jawab untuk mengajar dan membimbing santri dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk agama, moralitas, kedisiplinan, dan kemandirian¹⁹.

Kiai juga memiliki peran penting dalam mempertahankan tradisi dan budaya Islam di Indonesia. Mereka sering menjadi tokoh masyarakat dan memiliki pengaruh yang besar dalam masyarakat lokal. Selain itu, kiai juga sering terlibat dalam urusan politik dan sosial, dan seringkali dianggap sebagai pemimpin opini di kalangan umat Islam.

Secara keseluruhan, kiai memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan pondok pesantren dan memastikan bahwa para santri mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari.

¹⁹Zamakhshari Dhoifer, "Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai", *Jurnal Tarbawi* (2012).

2.1.1 Nyai Ulaiyah

Mempunyai nama asli Ulaiyah, lahir pada tanggal 09 Desember 1967 . Nyai Ulaiyah adalah keturunan jawa asli. Pada masa kecil nyai Ulaiyah tinggal di daerah Rungkut Tengah bersama ayah dan ibunya yang mempunyai nama yakni kyai Anwar dan Hj. Muslihka. Semasa kecilnya nyai Ulaiyah tertarik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan agama islam hal ini sangat wajar karena Nyai Ulaiyah sendiri lahir dari keluarga yang Agamis. Sejak kecil nyai Ulaiyah diajarkan ilmu agama oleh ayahnya sendiri mulai dari hal yang dasar seperti mengaji Al-Qur'an hingga membaca kitab. Meskipun pandai dalam ilmu agama nyai Ulaiyah tetap mendapat nilai yang baik di ilmu umum lainnya hal ini dibuktikan ketika waktu Madrasah Ibtida'iyah beliau selalu masuk dalam 5 rangking besar²⁰.

Saat masuk di SMP ayah nyai Ulaiyah melihat potensi dan minatnya dalam ilmu agama yang ada dalam diri anaknya maka nyai Ulaiyah dikirim ke pondok pesantren untuk memperdalam Ilmu agama, selama 6 tahun di pondok pesantren akhirnya nyai Ulaiyah diberi pesan oleh kyai di pondoknya untuk kembali ke desanya dan menyebarkan apa yang sudah didapat sewaktu di pondok pesantren. Hal pertama yang dilakukan beliau ketika kembali dari pondok pesantren yakni mengajari adik-adiknya ilmu agama yang ia dapatkan selama di pondok pesantren ini merupakan bentuk tanggung jawab beliau karena merupakan anak pertama sehingga mempunyai kewajiban untuk membimbing adik-adiknya ketika orang tua beliau sudah wafat.

²⁰ Muchammad Sirojul Faizin, *Wawancara*, Surabaya, 8 Maret 2023.

dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah supaya Allah mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat tersebut, terdapat perintah untuk memberi ruang di dalam majelis dan berdiri apabila diminta. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai seorang muslim kita harus mempelajari dan mengamalkan ajaran agama dengan sungguh-sungguh dan selalu siap untuk belajar lebih banyak lagi. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan Nyai Ulaiyah yakni belajar dan mengamalkan ilmu yang beliau peroleh.

Nyai Ulaiyah atau yang akrab dipanggil umik oleh masyarakat sekitar dan para santri, sejak kecil beliau terlahir di lingkungan keluarga agamis tak heran jika beliau menaruh minat yang besar dalam mempelajari ilmu agama, dengan belajar mengaji Al Qur’an dan kitab syifaul jinnan yang langsung diajarkan oleh ayahnya sendiri.

Pendidikan Nyai Ulaiyah dimulai dari di Madrasah Ibtidaiyah (MI) selama 6 tahun di MI Miftachul Ulum, kemudian melanjutkan sekolahnya ditingkat SMP Safinda. beliau memiliki keinginan yang sangat besar dalam mempelajari dan mendalami Islam, maka beliau mendalami ilmu agama islam di pondok pesantren Al Hikmah Jabon Sidoarjo yang didirikan oleh KH. Ma’shum Ahmad pada tanggal 28 januari 1975 M²², disini Nyai Ulaiyah menjadi santri kalong atau santri yang tidak menetap karena pada waktu itu pesantren Al Hikmah belum mempunyai

²² <https://majalahaula.id/2022/05/13/pondok-pesantren-al-hikmah-al-hidayah-jabon-sidoarjo-pandemi-belalu-tetap-jaga-protokol-kesehatan/>. Diakses pada 15 mei 2023.

Pada awal pendirian tentu tidak semerta-merta langsung berdiri sebuah pondok pesantren, pada tahun 1990 perintis awal pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an oleh Nyai Ulaiyah dengan berdakwah dan mengajar ngaji yang dilakukan beliau dirumah orangtuanya, kemudian 2 tahun berikutnya Nyai Ulaiyah membangun rumah sekaligus tempat untuk mengaji diatas tanah orang tuanya yang juga berada di daerah Rungkut Tengah, majelis Ta'lim yang didirikan Nyai Ulaiyah yakni Jam'iyatul Qur'an tapi orang-orang disana biasa menyebut pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an. Setelah dari majelis Ta'lim berkembang menjadi TPQ Jam'iyatul Qur'an, alasan beliau mengambil nama Jam'iyatul Qur'an itu sendiri karena fokus beliau dalam mensyiarkan agama Islam melalui bidang Al Qur'an dan diniyah

Latar belakang pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an, didasari oleh keinginan Nyai Ulaiyah mengabdikan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, dan menjadikan ilmu yang didapatkan bermanfaat bagi orang banyak. Dan dari beliau sendiri memang suka dalam mensyiarkan agama islam, ditambah pesan dari Kyai beliau untuk mengajarkan dan mengamalkan ilmu yang beliau peroleh selama menjadi santri di pesantren, dan yang sudah dijelaskan diatas, dengan lingkungan yang mendukung yakni masyarakat yang masih kental dengan ajaran Islam Akhirnya beliau mendirikan sebuah pesantren untuk dijadikan wadah masyarakat Rungkut Tengah dan sekitarnya yang ingin menimba ilmu terutama dibidang diniyah dan Al Qur'an²⁴.

²⁴ Achmad Chafidus Said, *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2023.

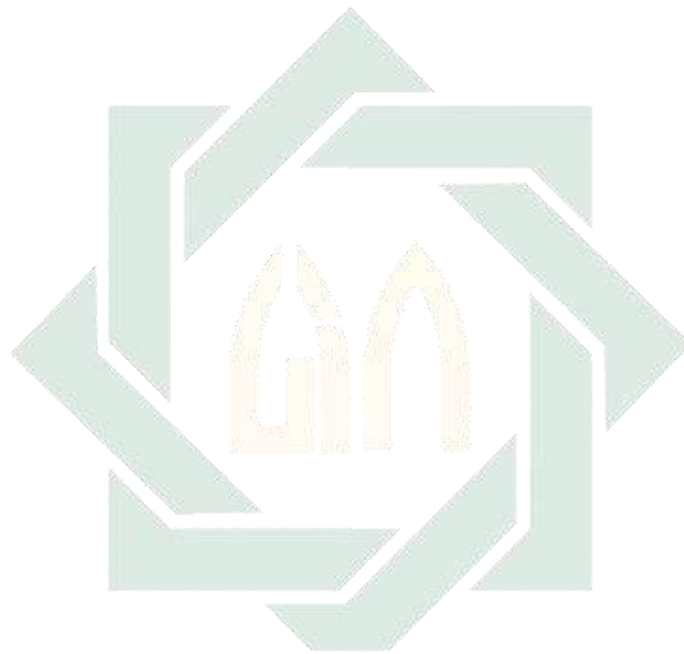
Pada awal pendirian tentu tidak semerta-merta langsung berdiri sebuah pondok pesantren

2.3 Logo dan Visi Misi Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, logo mempunyai arti huruf atau lambang yang mengandung makna, terdiri atas satu kata atau lebih sebagai lambang atau nama perusahaan dan sebagainya²⁵. Dalam pesantren logo berperan menjadi representasi visual pesantren secara unik, ini membantu dalam membedakan pesantren dari institusi atau lembaga lainnya. Logo pesantren dapat menyampaikan nilai, tujuan dan visi pesantren kepada masyarakat luas, desain, warna, dan elemen-elemen dalam logo dapat memberikan gambaran tentang fokus pendidikan agama, pengembangan akhlak dan tujuan pesantren secara keseluruhan.

Dalam keseluruhan, logo pesantren memiliki peran penting dalam menyampaikan identitas, nilai-nilai, dan citra pesantren kepada masyarakat luas serta memperkuat ikatan dan kebanggaan komunitas pesantren itu sendiri, sehingga untuk menciptakan logo dibutuhkan pemikiran dan penilaian yang sesuai, agar logo yang tercipta dapat mewakili karakteristik dan kepribadian pondok pesantren.

²⁵ [Http://kbbi.web.id/logo.html](http://kbbi.web.id/logo.html), diakses pada 22 Mei 2023.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN JAM'İYATUL QUR'AN

3.1 Perkembangan Sistem Pendidikan

Pondok pesantren merupakan salah satu wujud perkembangan dari suatu sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan adanya pondok pesantren dilingkungan masyarakat mempunyai peran yang sangat berarti dalam menyampaikan dakwah Islam, hal ini tidak terlepas dari peran seorang kiai yang menjadi acuan dan sangat dibutuhkan, karena kemajuan dan kemunduran ataupun perkembangan suatu pondok pesantren bergantung terhadap sosok kiai²⁹.

Untuk mengetahui perkembangan pondok pondok pesantren atau lembaga pendidikan yang lain dapat dilihat dari periodisasi. Periodisasi berasal dari asal kata periode yang berarti masa, kurun, babak, dan zaman. Periode adalah satu kesatuan yang isi, bentuk, maupun waktunya tertentu (Gazalba, 1981: 75). Jadi untuk mengetahui proses yang terjadi dalam masa perkembangan suatu pondok pesantren perlu membagi ke dalam periode-periode agar mudah dipahami

Perkembangan pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an tidak lepas dari peran nyai Ulaiyah yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam menjadikan pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an, adapun perkembangan pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an dapat dilihat dari periodisasi berikut ini:

²⁹ Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramidana, 1997), 6.

3.1.1 Periode perintisan (1990- 2001)

Pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an pada awal berdirinya masih berbentuk sebuah TPQ yang bertempat di rumah Neng ul (nama panggilan Nyai Ulaiyah). Pada awalnya TPQ ini hanya fokus dalam pembelajaran Al Qur'an seperti membaca Al Qur'an dengan mahorijul huruf dan tajwid yang baik dan benar.

Dalam periode perintisan ini bisa dibilang mengalami keadaan yang stuck atau tidak ada perkembangan yg cukup lama yakni 11 tahun, karena sebenarnya dari neng ul sendiri ingin mengembangkan TPQ nya menjadi pondok pesantren tetapi karena keterbatasan keadaan yang kurang mendukung akhirnya TPQ ini mengalami keadaan stuck hingga 2001.

Beberapa alasan yang membuat keadaan stuck ini ialah, kurangnya lahan neng ul untuk mendirikan sebuah bangunan pesantren, dan karena keterbatasan dana yang dimiliki TPQ saat itu, karena sistem yang diterapkan neng ul untuk para santri nya yang mengaji ke TPQ para santri tidak di tarif biaya dalam menuntut ilmu, dan hanya infaq bagi keluarga para santri yang mau memberi ,jadi hanya itu pemasukan yang didapatkan dari TPQ.

Pada periode ini TPQ neng ul sudah mempunyai cukup banyak santri kurang lebih 50 santri dan jumlah ini bisa bertambah ataupun berkurang selama periode perintisan, jumlah santri yang mengaji terbilang cukup banyak untuk masyarakat sekitar TPQ mengingat sejarah dari desa Rungkut Tengah itu sendiri mempunyai minat belajar terhadap agama yang cukup tinggi.

3.1.2 Periode Perkembangan (2001-2021)

Perkembangan TPQ Neng ul (Nyai Ulaiyah) yang semakin besar dengan melihat semakin bertambahnya para santri yang mengaji di TPQ menunjukkan bagaimana perjuangan Neng ul dalam merintis TPQ. Hingga pada tahun 2002 tetangga Neng ul mewakafkan sebidang tanah untuk dijadikan tempat TPQ, dari sini beliau Neng ul memulai pemikiran untuk mendirikan sebuah pondok pesantren putri. Pada tahun 2004 pemikiran beliau untuk mendirikan pondok pesantren akhirnya dapat terealisasi karena pada waktu itu beliau bekerja sama dengan partai Golkar yang pada waktu itu mencari suara untuk pilpres 2004. Disini beliau mendirikan sebuah bangunan diatas tanah waqaf yang bersebelahan dengan rumahnya yang digunakan untuk tempat mengaji dan sholat berjamaah,

Pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an pada awal berdirinya pasti mempunyai kendala mulai dari masalah fasilitas yang kurang mumpuni untuk menerima santri yang menetap dan masalah finansial, hingga tahun 2010 saat semua dirasa sudah siap akhirnya beliau membuka tempat untuk santri yang mau menetap namun hal ini hanya berjalan dalam setahun saja karena beliau kurang fokus dalam mengasuh santri yang menetap karena beliau juga fokus dalam menjadi pendakwah di masyarakat dan masih banyak yang perlu diperbaiki lagi dari pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an ini sendiri. akhirnya beliau memutuskan untuk tetap mendirikan sebuah pondok pesantren tetapi dengan para santri yang tidak menetap (santri kalong).

Seiring berjalannya waktu, perbaikan demi perbaikan dilakukan beliau dalam mengasuh pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an mulai membenahi fasilitas para santri dan sistem pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman. Hingga tahun 2020 ketika beliau ingin mendirikan sebuah yayasan dalam prosesnya beliau mengalami sakit hingga ferbuari 2021 beliau wafat, pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an sekarang masih dalam proses pembuatan yayasan, dan selanjutnya pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an sekarang diasuh oleh anak dari Nyai Ulaiyah yakni Gus Sirojul Faizin. Adapun perkembangan pada pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an sebagai berikut:

a. perkembangan bidang pendidikan

pada perkembangannya, sistem pendidikan diterapkan pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an tidak jauh beda dengan pondok pesantren lainnya, bedanya disini tidak ada pendidikan formalnya, waktu pesantren Jam'iyatul Qur'an masih berbentuk TPQ fokus pendidikannya hanya di pembelajaran Al- Qur'an, namun setelah menjadi pesantren fokus pendidikannya berkembang lebih kompleks seperti dibidang diniyah dan pembacaan kitab kuning. pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an juga membawai beberapa lembaga seperti: TPQ, madrasah Diniyah, Tahfidz Al Qur'an.

Kemudian peningkatan jumlah santri di pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an mengalami peningkatan tiap tahunnya, jumlah terakhir santri 2021 santri yang mukim sebanyak 10 santri dan 160 santri yang tidak menetap jumlah santri ini merupakan yang terdaftar di kemenag. Santri yang dari pondok pesantren

Jam'iyatul Qur'an tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar tetapi juga banyak santri yang berasal dari daerah rungkut tengah, sebenarnya banyak wali santri yang ingin memondokkan anaknya disini tetapi karena kondisi pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an ini yang kurang memadai dari fasilitas dan dana yang kurang mencukupi sehingga santri yang menetap di pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an dibatasi dan lebih disarankan untuk menjadi santri kalong (tidak menetap).

Sistem yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren yakni sistem sorogan dan sistem weton, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Sistem Sorogan

Metode sorogan adalah sistem pembelajaran bagi santri wajib membaca kitab yang sudah ditentukan dan ditujukan ke hadapan ustad atau kiai. sementara kiainya (Nyai Ulaiyah) yang memperhatikan dan langsung mengingatkan apabila ada kesalahan dalam membaca, hal ini dilakukan setiap hari. Adapun batasan membacanya sesuai dengan kemampuan santri yang bersangkutan. Dalam hal ini pesantren Jam'iyatul Qur'an menggunakan kitab kuning (Nahwu Shorof, safinatun najah, dll)

2. Sistem Wetonan

Sistem wetonan adalah sistem yang biasa dipakai di pondok pesantren salaf yakni ketika pengajar atau kiai membaca suatu kitab tertentu kemudian para santri memperhatikan dan mengartikan makna pada kitab tersebut.

Sidoarjo. Jadi santri Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an yang sudah lulus munaqosah akan diarahkan untuk melanjutkan pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah sebagai santri yang menetap, hubungan kedua pesantren ini terjalin dengan baik karena dari Nyai Ulaiyah sendiri merupakan alumni dari Pondok Pesantren Al Hikmah itu sendiri.

3.3.3 Hubungan Dengan Masyarakat Sekitar

Pesantren adalah bagian integral dari masyarakat sekitar, Hubungan dengan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberlangsungan Pesantren, Pesantren berperan dalam memberikan pendidikan agama kepada santri tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan bagi masyarakat sekitar, pesantren juga dapat melakukan kerja sama dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan. Salah satu bentuk hubungan Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an dengan masyarakat desa Rungkut Tengah yakni mengadakan gema sholat ketika ada ruwahan/bersih desa Rungkut Tengah, dan tiap hari minggu dibuat majlis ta'lim dengan ibu-ibu sekitar Pesantren.

BAB IV

PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PONDOK PESANTREN JAM'IYATUL QUR'AN

4.1 Respon Masyarakat

Masyarakat desa Rungkut Tengah merupakan masyarakat yang terbuka dalam kehidupan sosial keagamaannya. Keberadaan Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an yang berada di tengah masyarakat dan hidup berdampingan sehingga dalam setiap kegiatannya selalu saling keterkaitan, warga Rungkut Tengah merasa bahwa keberadaan Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an dapat membantu dan mendukung segala kegiatan yang ada khususnya pada acara keagamaan. Pesantren berperan dalam memberikan modal dasar pendidikan agama Islam pada anak-anak dan ibu-ibu dan berusaha meningkatkan pengetahuan Islam kepada masyarakat dengan cara melalui lembaga TPQ dan majelis ta'lim atau ceramah agama oleh Nyai Ulaiyah.

Berikut ini beberapa respon masyarakat yang berhasil dikumpulkan peneliti terhadap Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an:

4.1.1 Respon Santri Terhadap Pesantren

Mengenai tanggapan santri terhadap Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an ini.

Ninik Maulida Selaku santri aktif mengatakan:

“Ponpes Jam'iyatul Qur'an merupakan wadah untuk menampung minat warga Rungkut Tengah yakni meningkatkan kehidupan masyarakat yang lebih agamis, meskipun fokus pendidikan dalam Ponpes ini adalah pembelajaran Al Qur'an tetapi tetap tidak lupa dalam pendidikan diniyah dalam bidang fiqih dan akhlaq. Kelebihan dari Ponpes ini banyak meluluskan santri yang baik dalam membaca Al Qur'an secara makhorijul huruf dan tajwidnya dan sewaktu munaqosah para

Dari wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa Ponpes Jam'iyatul Qur'an mempunyai dampak positif pada masyarakat untuk menjadi lebih tentram dan memperbaiki perilaku yang menyimpang di masyarakat sehingga ini secara tidak langsung membantu perangkat desa dalam mengurus desa Rungkut Tengah, sehingga hubungan yang terjalin antara Ponpes dengan perangkat desa terjalin dengan baik.

4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat

Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang keagamaan, Pondok Pesantren yang berdiri di desa Rungkut Tengah Surabaya Ini memiliki tujuan untuk membina para santri tentang pembelajaran ilmu Al Qur'an dan diniyah.

Pondok Pesantren diharapkan mampu memberikan dampak positif dengan keberadaannya bagi lingkungan sekitarnya sehingga akan menimbulkan lingkungan yang tentram. Pondok Pesantren dan masyarakat saling bahu membahu dalam mewujudkannya, pesantren memberikan manfaat bagi masyarakat lewat usaha dalam mencerdaskan masyarakat sebagai aset bangsa, sedangkan masyarakat ikut dalam memajukan lembaga pendidikan yang menjadi tempatnya lewat layanan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren.

Suatu lembaga dalam perkembangannya pada dasarnya pasti mengalami naik turun dalam prosesnya. Ini merupakan hal yang sangat wajar di setiap lembaga yang sedang mengalami proses perkembangan. Semakin berkembang suatu Pondok

b. Dukungan Dari Keluarga

Faktor pendukung lain yang cukup penting dalam perkembangan Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an yakni keluarga. Berkat do'a dan bantuan dari keluarga besar Nyai Ulaiyah menjadikan pondok pesantren berdiri dan berkembang hingga saat ini, yang dulunya hanya berupa sebuah perkumpulan majelis ta'lim yang kemudian berkembang menjadi TPQ dengan mempunyai gedung Ponpes sendiri dan mempunyai banyak santri.

c. Dukungan Dari Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar tentu memberikan dukungan penuh kepada Ponpes Jam'iyatul Qur'an melihat dari dampak yang diberikannya kepada masyarakat sekitar. Hal ini bisa dilihat melalui di setiap kegiatan Ponpes selamu melibatkan masyarakat dalam memeriahkan acara seperti Gema Sholawat, takbir keliling dll. Hal ini juga berlaku sebaliknya di setiap acara desa para santri Jam'iyatul Qur'an ikut ambil bagian dalam acara tersebut.

d. Dukungan Dari Para Dermawan

Para dermawan atau pihak luar yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an mempunyai peran yakni memberi dukungan dan ikut andil dalam menunjang kegiatan pondok pesantren dalam hal membangun sarana dan prasarana, para dermawan biasanya memberikan bantuan berupa uang atau fasilitas yang menunjang perkembangan pondok pesantren. Salah satunya yang menjadi penyumbang dana Ponpes Jam'iyatu Qur'an yakni partai Golkar.

tidak ada pemasukan yang pasti untuk pondok pesantren karena semua santri yang mengaji disini tidak dipungut biaya ataupun seikhlasnya, pemasukan yang bisa diharapkan hanya dari para dermawan yang mau berinfaq atau shodaqoh dan pihak luar yang mau bekerjasama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nyai Ulaiyah lahir pada tanggal 09 Desember 1967, beliau merupakan anak dari kyai Anwar dan Hj. Muslihka, dan merupakan keturunan jawa asli, Semasa kecilnya nyai Ulaiyah tertarik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan agama islam hal ini sangat wajar karena Nyai Ulaiyah sendiri lahir dari keluarga yang Agamis. Sejak kecil nyai Ulaiyah diajarkan ilmu agama oleh ayahnya sendiri mulai dari hal yang dasar seperti mengaji Al-Qur'an hingga membaca kitab. Bukan hanya menuntut ilmu agama tetapi Nyai Ulaiyah juga menuntut ilmu umum mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftchul Ulum. Kemudian melanjutkan sekolah SMP di yayasan Safinda, dan selanjutnya melanjutkan di pondok pesantren Al Hikmah Jabon Sidoarjo.

Pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an dirintis sejak tahun 1990 oleh Nyai Ulaiyah, awal terbentuk pondok ini masih berupa majelis Ta'lim yang diikuti oleh anak-anak dan ibu-ibu desa Rungkut Tengah itu sendiri, Setelah dari majelis Ta'lim berkemabang menjadi TPQ Jam'iyatul Qur'an, alasan beliau mengambil nama Jam'iyatul Qur'an itu sendiri karena fokus beliau dalam mensyiarkan agama Islam melalui bidang Al Qur'an dan diniyah. Dalam masa perintisan ini terjadi hingga tahun 2002 ketika ada tetangga Nyai Ulaiyah memwaqafkan sebidang tanah untuk dijadikan tempat TPQ, kemudian pada

tahun 2004 pemikiran beliau untuk mendirikan pondok pesantren akhirnya terealisasikan karena pada waktu itu ada hamba Allah yang dermawan memberikan bantuan kepada pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an untuk pembangunan gedung dan fasilitas.

2. Perkembangan Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an mulai dari periode perintisan hingga perkembangan mengalami naik turun, dimana pada periode perintisan hanya berbentuk majelis Ta'lim kemudian berkembang menjadi TPQ dengan sistem pendidikan yang masih berfokus pada ilmu baca Al Qur'an saja, sedangkan pada periode perkembangan pondok mengalami banyak peningkatan seperti penambahan gedung pondok dan beberapa fasilitas penunjang kegiatan belajar para santri, dalam sistem pendidikan terdapat juga penambahan sistem pendidikan yakni bidang bidang diniyah baca kitab salah satunya kitab kuning untuk para santri yang setelah lulus munaqosah, dan kelas tahfidz juga ada. Perkembangan Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukung dalam perkembangan pondok antara lain: peran aktif pengasuh, dukungan dari keluarga, dukungan dari masyarakat sekitar, dukungan dari para dermawan, media sosial, dan letak pondok yang strategis. Sedangkan faktor penghambat pondok pesantren antara lain: sarana dan prasarana yang kurang memadai dan finansial pondok pesantren.

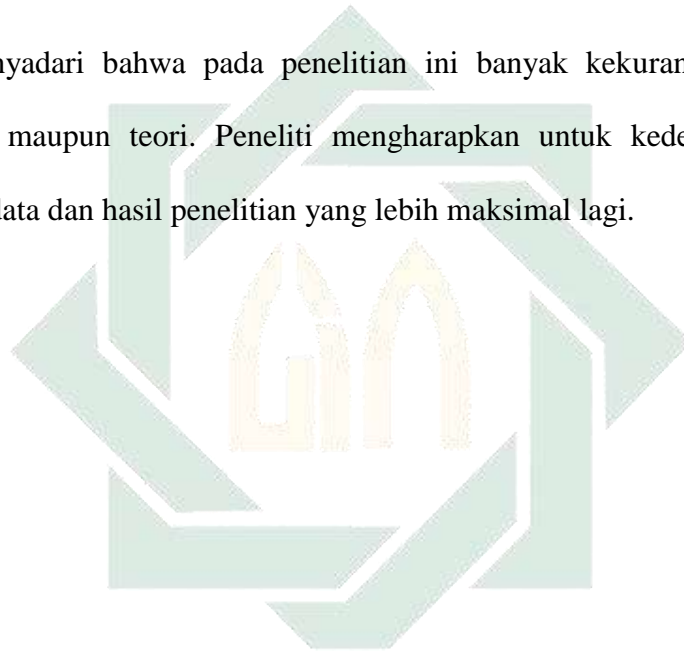
3. Pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren Jam'iyatul Qur'an dari peneliti membagi menjadi 3 yakni, respon santri terhadap Ponpes, respon masyarakat sekitar pesantren, respon perangkat desa Rungkut Tengah. Dari semua respon untuk Ponpes Jam'iyatul Qur'an rata-rata semua narasumber memberikan respon yang positif, karena memang dampak yang dibawa Ponpes kepada masyarakat membawa kepada hal yang baik, hal ini bisa dilihat dari peran aktif Ponpes dalam membantu disetiap kegiatan masyarakat dan menjadi wadah bagi masyarakat Rungkut Tengah yang ingin belajar ilmu agama Islam, sehingga dari ini terciptalah hubungan yang baik antara Ponpes dengan masyarakat sekitar.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an Rungkut Surabaya 1990-2021. Maka peneliti ingin menyampaikan saran untuk peneliti berikutnya bawa:

1. Pada skripsi ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang baik untuk umat Islam, khususnya di wilayah Surabaya. Dengan hadirnya Pondok Pesantren Jam'iyatul Qur'an di tengah-tengah masyarakat yang mampu memberikan dampak baik ke lingkungan masyarakat khususnya daerah Rungkut Tengah itu sendiri.

2. Harapan peneliti pada skripsi ini menjadi bahan kajian ilmiah atau penelitian yang lebih baik. Banyak yang perlu dikaji lebih lanjut pada skripsi ini dari sejarah pondok dan perkembangan pondok.
3. Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini banyak kekurangan dari segi sumber, isi, maupun teori. Peneliti mengharapkan untuk kedepannya dapat melengkapi data dan hasil penelitian yang lebih maksimal lagi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

